LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kelengkapan Data Penelitian Skripsi

Penerapan Sosial Emosional dan Sikap Tanggung Jawab pada Anak Kelompok B melalui Project Based Learning di TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan dan Subjek Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Observasi Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Guru Informan

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Observasi dan Wawancara

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 1

DAFTAR INFORMAN DAN SUBJEK PENELITIAN

A. Daftar Informan Guru

Kode Informan	Jabatan/Tugas Pokok	Jenis Kelamin	Peran dalam Penelitian
Guru Hadriah	Guru Kelas TK B	Perempuan	Informan utama aspek perkembangan sosial emosional dan tanggung jawab anak pada kelompok belajar TK B
Guru Siti Halimah	Guru Kelas TK B	Perempuan	Informan utama aspek perkembangan sosial emosional dan tanggung jawab anak pada kelompok belajar TK B
Guru Siti Aishah	Guru Kelas TK B	Perempuan	Informan utama aspek perkembangan sosial emosional dan tanggung jawab anak pada kelompok belajar TK B
Guru Syifa Aulia	Guru Mata Pelajaran PAI	Perempuan	Informan pendukung terkait integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan sosial emosional dan tanggung jawab anak
Guru Wiwi Wahyuni	Guru Mata Pelajaran PAI	Perempuan	Informan pendukung terkait integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan sosial emosional dan tanggung jawab anak

B. Gambaran Subjek dan Setting Penelitian

Keterangan	Deskripsi
Lokasi Penelitian	TK Tahfidzul Qur'an Darussalam, Kelurahan Penrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan
Subjek Penelitian	10 (sepuluh) anak kelompok belajar TK B, dipilih secara purposive berdasarkan tingkat keaktifan dan konsistensi mengikuti kegiatan pembelajaran
Jumlah Informan Guru	5 (lima) orang guru: 3 guru kelas TK B (Guru Hadriah, Guru Siti Halimah, Guru Siti Aishah) dan 2 guru mata pelajaran PAI (Guru Syifa Aulia, Guru Wiwi Wahyuni)
Tema Proyek (PjBL)	“Rumah Tahan Gempa: Sahabat Siaga Bencana”, dilaksanakan selama dua minggu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi
Teknik Pengumpulan Data	Observasi partisipatif, wawancara mendalam (in-depth interview), dan studi dokumentasi
Lama Pengamatan	± 2 (dua) bulan, terhitung sejak peneliti memasuki lokasi penelitian hingga data dinyatakan jenuh (data saturation)

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

A. Aspek Sosial Emosional (Kerangka CASEL)

Aspek/Indikator	Deskripsi yang Diamati	Indikator Perilaku yang Diamati
Pengenalan Emosi (Self-Awareness)	Kemampuan anak mengenali dan mengungkapkan emosi dasarnya (senang, sedih, marah, takut)	Anak mampu menceritakan perasaannya saat kegiatan duduk melingkar pagi hari melalui pertanyaan pemantik guru; anak menunjukkan ekspresi emosi secara verbal maupun bahasa tubuh
Pengelolaan Emosi (Self-Management)	Kemampuan anak mengelola dan meregulasi emosinya ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai harapan	Anak melapor kepada Guru Siti Aishahat berkonflik dibanding bereaksi agresif; anak mampu menunggu giliran; anak tenang setelah didampingi guru (istigfar, klarifikasi, diskusi)
Empati dan Keterampilan Sosial (Social Awareness & Relationship Skills)	Kemampuan anak berempati, bekerja sama, dan menjalin relasi positif dengan teman	Anak mengucapkan terima kasih dan tolong; anak bekerja sama menyusun proyek Rumah Tahan Gempa; anak menjadi penengah saat teman berselisih; anak berinisiatif membantu teman
Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab (Responsible Decision-Making)	Kemampuan anak memilih dan mempertimbangkan konsekuensi dari pilihannya selama kegiatan proyek	Anak memilih sendiri kelompok/teman kerja sama; anak berinisiatif menyelesaikan tugas proyek; anak menerima konsekuensi dari pilihan kelompoknya

B. Aspek Sikap Tanggung Jawab

Aspek/Indikator	Deskripsi yang Diamati	Indikator Perilaku yang Diamati
Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri	Menyimpan dan merapikan barang pribadi (tas, sepatu, bekal, mainan) secara mandiri	Anak menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya; anak membuka dan merapikan bekal makan sendiri; anak saling mengingatkan teman
Tanggung Jawab terhadap Tugas	Menyelesaikan tugas/proyek pembelajaran sesuai waktu yang diberikan	Anak menyelesaikan proyek menyusun balok rumah tahan gempa; anak berinisiatif mencari solusi saat kendala; anak menyelesaikan tugas dengan bantuan hitung mundur
Tanggung Jawab terhadap Lingkungan	Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah	Anak merapikan alat main dan karpet; anak membuang sampah dan merapikan meja makan pada tempatnya
Tanggung Jawab	Mengakui kesalahan, meminta	Anak meminta maaf tanpa arahan

Aspek/Indikator	Deskripsi yang Diamati	Indikator Perilaku yang Diamati
terhadap Sosial	maaf, berbagi, dan bekerja sama dengan teman	guru; anak berbagi mainan dan tugas kelompok; anak saling membantu saat murajaah kelompok

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU INFORMAN

A. Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas TK B (Guru Hadriah, Guru Siti Halimah, Guru Siti Aishah)

1. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anak mengenali dan mengungkapkan perasaannya pada kegiatan pembelajaran sehari-hari?

2. Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan ketika anak mengalami konflik atau kesulitan mengelola emosinya?

3. Bagaimana kegiatan berkelompok (khususnya proyek Rumah Tahan Gempa) membentuk empati dan keterampilan sosial anak?

4. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan ruang kepada anak untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihannya selama kegiatan proyek?

5. Sejak kapan anak mulai terbiasa bertanggung jawab menyelesaikan tugas dan barang pribadinya?

6. Bagaimana capaian tanggung jawab anak terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah?

7. Bagaimana kebiasaan anak dalam mengakui kesalahan, meminta maaf, dan bekerja sama dengan teman kelompoknya?

8. Apa faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu temui dalam menumbuhkan sosial emosional dan tanggung jawab anak kelompok B?

B. Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran PAI (Guru Syifa Aulia, Guru Wiwi Wahyuni)

1. Bagaimana nilai-nilai keislaman (syukur, sabar, istigfar, akhlak, ukhuwah) Bapak/Ibu integrasikan dalam membantu anak mengenali dan mengelola emosinya?
2. Bagaimana pembelajaran PAI mengaitkan kebiasaan menjaga barang pribadi dan kebersihan dengan nilai adab dan hadits?
3. Bagaimana kisah-kisah keteladanan (nabi, ukhuwah, tolong-menolong) Bapak/Ibu gunakan untuk menumbuhkan empati dan kerja sama anak dalam kegiatan proyek?

4. Bagaimana konsep amanah diajarkan kepada anak dalam menyelesaikan tugas proyek dan menjaga alat/bahan kelompok?
5. Bagaimana nilai meminta maaf dan memaafkan dikaitkan dengan pembelajaran hadits pada anak kelompok B?
6. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengaitkan muatan PAI dengan pembentukan sosial emosional dan tanggung jawab anak usia dini?

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Catatan: tanggal pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan catatan lapangan peneliti.

Transkrip Wawancara – Guru Hadriah

Jabatan/Tugas Pokok : Guru Kelas TK B

Lokasi : TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang

Catatan Kutipan Wawancara No. 1

"Saya cenderung memberikan pertanyaan pemantik untuk setiap anak sebelum memulai kegiatan inti di sekolah, terutama pada anak yang terlihat lesu hari itu. Saya tanyakan perasaannya, saya tanyakan apa yang membuatnya terlihat lesu. Misalnya, suatu hari ada anak yang lesu datang ke sekolah karena tidak dibelikan ayam krispi sesuai permintaannya. Saya kemudian mengonfirmasi perasaannya bahwa ia sedang sedih karena keinginannya tidak terpenuhi."

Catatan Kutipan Wawancara No. 6

"Pernah suatu hari anak saya menangis dan melapor bahwa ia didorong temannya saat bermain. Sebelumnya saya tanyakan bagian tubuh mana yang sakit, lalu saya obati. Setelah itu saya panggil temannya yang mendorong tadi dan saya tanyakan alasannya. Setelah kedua anak saya tanyai alasan dan perasaannya, saya ajak anak yang mendorong untuk meminta maaf kepada temannya, dan saya ajak pula anak yang didorong untuk memaafkan temannya."

Catatan Kutipan Wawancara No. 12

"Saat proyek Rumah Tahan Gempa, saya tidak langsung tentukan anak masuk kelompok mana, saya kasih kesempatan mereka pilih sendiri mau kerja sama siapa untuk membangun rumahnya. Kalau nanti pilihannya kurang pas, misalnya kelompoknya jadi rebutan tugas menyusun balok, saya biarkan dulu mereka coba selesaikan, baru saya bantu kalau memang sudah buntu. Jadi anak belajar bahwa pilihannya punya konsekuensi."

Catatan Kutipan Wawancara No. 13

"Alhamdulillah, rata-rata anak di kelompok B sudah bisa bertanggung jawab terhadap barangnya sendiri, tahu tempat tas dan sepatu, serta terbiasa merapikan mainannya setelah bermain. Mereka bahkan saling mengingatkan temannya yang belum menyimpan barang sesuai tempatnya."

Catatan Kutipan Wawancara No. 19

"Anak-anak sekarang sudah mulai paham bahwa sebelum berpindah kegiatan, tugas yang sedang dikerjakan harus diselesaikan terlebih dahulu. Ini sudah menjadi kebiasaan sejak memasuki semester dua."

Catatan Kutipan Wawancara No. 20

"Tanggung jawab anak pada lingkungan sekolah sudah sangat baik, seperti membuang sampah, merapikan meja, dan menggulung karpet. Kami cukup memberi sedikit interupsi, anak-anak sudah bergerak mengerjakannya sendiri."

Catatan Kutipan Wawancara No. 27

"Biasanya saya mengajak anak-anak duduk melingkar terlebih dahulu, lalu kami bercerita tentang pengalaman yang pernah mereka alami saat hujan deras atau ketika mendengar berita gempa. Dari cerita itu saya menghubungkan bahwa semua kejadian alam adalah ciptaan dan kuasa Allah sehingga anak-anak mulai memahami tema yang akan dipelajari."

Catatan Kutipan Wawancara No. 32

"Kami menggunakan video animasi pendek tentang gempa bumi, gambar seri, dan balok untuk memperagakan bagaimana bangunan bisa bergoyang ketika terjadi gempa."

Catatan Kutipan Wawancara No. 37

"Saya bertanya, 'Menurut kalian kenapa rumah bisa bergoyang saat gempa?' Anak-anak menjawab dengan berbagai pendapat, ada yang mengatakan karena bumi bergerak, ada juga yang mengatakan karena Allah sedang menunjukkan kekuasaan-Nya."

Catatan Kutipan Wawancara No. 42

"Biasanya saya melihat dari raut wajah dan semangat anak saat datang ke sekolah. Anak yang sudah siap terlihat ceria, mau bergabung dengan teman-temannya, dan langsung mengikuti arahan guru. Sebaliknya, anak yang belum siap biasanya masih diam, menangis, atau enggan berpisah dengan orang tuanya."

Catatan Kutipan Wawancara No. 47

"Saya biasanya mendekati anak secara perlahan, mengajaknya berbicara, memberi pelukan jika diperlukan, kemudian mengajak bermain terlebih dahulu sampai anak merasa nyaman."

Catatan Kutipan Wawancara No. 52

"Kalau sejak awal anak sudah merasa senang dan nyaman, biasanya dia lebih mudah bekerja sama, berani bertanya, dan menyelesaikan kegiatan proyek sampai selesai."

Catatan Kutipan Wawancara No. 57

"Saya menjelaskan kepada anak bahwa bumi, gunung, laut, dan semua yang ada di alam ini adalah ciptaan Allah. Ketika terjadi gempa, saya sampaikan bahwa itu adalah bagian dari kuasa Allah yang harus kita yakini, sambil tetap belajar bagaimana menjaga diri. Referensi yang saya gunakan berasal dari Al-Qur'an, buku cerita Islami, dan materi pembelajaran PAI."

Catatan Kutipan Wawancara No. 62

"Saya biasanya mengatakan, 'Allah yang menciptakan bumi, gunung, dan langit. Kalau terjadi gempa, kita tidak perlu takut, tetapi kita harus berdoa kepada Allah dan mengikuti arahan guru.' Saya juga menggunakan gambar dan video animasi supaya anak lebih mudah memahami."

Catatan Kutipan Wawancara No. 67

"Saya meminta anak menceritakan kembali apa yang mereka pahami. Kalau mereka bisa menjelaskan dengan bahasa sendiri dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, berarti mereka sudah memahami."

Catatan Kutipan Wawancara No. 72

"Anak-anak menjadi lebih berani, tidak mudah panik ketika membahas gempa, serta terbiasa mengucapkan doa dan mengingat Allah saat berdiskusi."

Catatan Kutipan Wawancara No. 77

"Tantangan yang paling sering saya hadapi adalah ada beberapa anak yang langsung merasa takut ketika mendengar kata gempa. Karena itu saya tidak langsung menunjukkan video yang menegangkan, tetapi memulai dengan cerita sederhana dan menekankan bahwa kita belajar supaya tahu cara menjaga diri, bukan untuk membuat anak takut."

Catatan Kutipan Wawancara No. 82

"Untuk anak yang aktif saya biasanya memberikan kesempatan lebih banyak bertanya atau membantu teman. Sedangkan anak yang pendiam saya dekati secara pribadi dan mengajaknya berbicara dengan pertanyaan yang lebih sederhana."

Catatan Kutipan Wawancara No. 87

"Menurut saya gunakan cerita, permainan, gambar, dan simulasi sederhana. Hindari gambar atau video yang terlalu menakutkan karena tujuan kita adalah membangun pemahaman, bukan menimbulkan rasa takut."

Transkrip Wawancara – Guru Siti Halimah

Jabatan/Tugas Pokok : Guru Kelas TK B

Lokasi : TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang

Catatan Kutipan Wawancara No. 2

"Saya biasanya, apabila melihat anak yang sangat bersemangat, terutama saat pagi hari waktu penjemputan anak datang, saya langsung menyapa dengan pertanyaan seperti 'wah, ceria sekali hari ini'. Anak biasanya langsung menceritakan kegiatan paginya yang membuat ia senang, lalu saya membalas untuk memvalidasi perasaannya."

Catatan Kutipan Wawancara No. 8

"Melalui kegiatan berkelompok, anak akan belajar bersosialisasi secara alami. Dengan bermain bersama, anak menjadi lebih mudah memahami nilai kerja sama, saling menghargai, serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya."

Catatan Kutipan Wawancara No. 14

"Dibandingkan semester satu, di semester dua ini anak sudah sangat jarang lupa membawa pulang barang pribadinya. Hanya beberapa anak yang perkembangan kognitif dan sosial emosionalnya masih lebih lambat sehingga memerlukan perhatian khusus."

Catatan Kutipan Wawancara No. 21

"Anak sudah terbiasa bekerja sama merapikan lingkungan sejak datang sampai pulang sekolah. Namun untuk pekerjaan berat seperti mengepel lantai, itu tetap kami guru yang mengerjakannya."

Catatan Kutipan Wawancara No. 26

"Anak-anak sudah mau berbagi mainan dan tugas dalam kelompok, meski kadang masih perlu diingatkan untuk saling membantu menyelesaikan pekerjaan bersama."

Catatan Kutipan Wawancara No. 28

"Saya memulai dengan kegiatan bercakap-cakap menggunakan bahasa yang sederhana. Anak-anak saya ajak berdiskusi mengenai bumi, gunung, dan bencana yang pernah mereka lihat di televisi. Setelah itu saya jelaskan bahwa Allah menciptakan alam dan kita harus selalu bersyukur serta berdoa kepada-Nya."

Catatan Kutipan Wawancara No. 33

"Media yang paling sering saya gunakan adalah buku cerita bergambar, LCD untuk memutar video edukasi, serta miniatur rumah agar anak dapat melihat contoh secara langsung."

Catatan Kutipan Wawancara No. 38

"Pertanyaan yang sering saya ajukan adalah, 'Kalau terjadi gempa, apa yang harus kita lakukan?' Anak-anak langsung berebut menjawab seperti berlindung di bawah meja, keluar ke tempat aman, dan membaca doa."

Catatan Kutipan Wawancara No. 43

"Kalau anak sudah siap, biasanya dia mudah diajak berbicara, tersenyum, dan tertarik mengikuti kegiatan. Tetapi kalau belum siap, anak lebih banyak menyendiri, tidak mau menjawab pertanyaan, bahkan terkadang menolak mengikuti aktivitas."

Catatan Kutipan Wawancara No. 48

"Saya memberikan waktu kepada anak untuk menenangkan diri. Setelah itu saya mengajaknya melakukan aktivitas yang dia sukai supaya suasana hatinya menjadi lebih baik."

Catatan Kutipan Wawancara No. 53

"Anak yang emosinya sudah siap biasanya aktif berdiskusi dan mencoba berbagai kegiatan. Kalau belum siap, mereka lebih sering diam dan kurang terlibat."

Catatan Kutipan Wawancara No. 58

"Saya mengajak anak melihat bahwa segala sesuatu di alam ini tidak terjadi dengan sendirinya. Saya menggunakan cerita Islami, buku anak, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kekuasaan Allah sebagai referensi dalam menjelaskan tema."

Catatan Kutipan Wawancara No. 63

"Saya menggunakan cerita bergambar dan bahasa yang mudah dipahami, misalnya dengan mengatakan bahwa Allah sangat sayang kepada kita sehingga mengajarkan kita untuk selalu berdoa dan saling membantu ketika terjadi bencana."

Catatan Kutipan Wawancara No. 68

"Saya biasanya bertanya, 'Kalau terjadi gempa, apa yang harus kita lakukan dan kepada siapa kita berdoa?' Dari jawaban mereka saya bisa mengetahui apakah mereka memahami atau hanya menghafal."

Catatan Kutipan Wawancara No. 73

"Saya melihat anak lebih mudah mengajak temannya berdoa, saling membantu, dan tidak lagi merasa takut ketika membicarakan gempa bumi."

Catatan Kutipan Wawancara No. 78

"Ada anak yang pernah mendengar cerita tentang gempa dari orang tuanya sehingga mereka menjadi cemas. Tugas kami adalah mengubah rasa takut itu menjadi rasa ingin tahu melalui cerita, gambar, dan kegiatan yang menyenangkan."

Catatan Kutipan Wawancara No. 83

"Kalau ada anak yang belum siap, saya tidak langsung meminta dia menjawab di depan teman-temannya. Saya memberi waktu sampai dia merasa nyaman, kemudian baru mengajaknya ikut berdiskusi."

Catatan Kutipan Wawancara No. 88

"Guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, banyak mendengarkan cerita anak, dan memberikan rasa aman selama kegiatan berlangsung."

Transkrip Wawancara – Guru Siti Aishah

Jabatan/Tugas Pokok : Guru Kelas TK B

Lokasi : TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang

Catatan Kutipan Wawancara No. 3

"Kalau saya, setiap pagi sebelum masuk ke kegiatan inti, saya ajak anak-anak duduk melingkar dulu, saya tanya satu-satu bagaimana perasaannya hari ini. Apalagi selama proyek Rumah Tahan Gempa berlangsung, saya juga sering tanyakan bagaimana

perasaannya soal tugas kelompoknya hari itu, semangat atau ada yang bikin bingung. Kalau ada yang diam saja atau wajahnya kelihatan murung, saya dekati pelan-pelan, saya tanya baik-baik. Biasanya dari situ anak mulai mau cerita apa yang ia rasakan."

Catatan Kutipan Wawancara No. 5

"Apabila ada siswa saya yang berkelahi atau berebut mainan, saya selalu duduk di tengah mereka, lalu bertanya kepada keduanya. Saya ajukan pertanyaan tentang siapa yang mengambil mainan lebih dahulu, dan lebih baik mana bermain bersama-sama atau bermain sendiri. Setelah itu saya ajak mereka bermain bersama."

Catatan Kutipan Wawancara No. 9

"Selama proyek Rumah Tahan Gempa kemarin, ada beberapa anak yang kalau lihat temannya berantem soal balok, dia yang malah melerai duluan, bilang 'sudah, jangan berantem, baikan saja, ayo lanjut bangun rumahnya'. Itu biasanya anak yang memang sering saya ajak diskusi tentang bagaimana caranya damai kalau ada masalah dalam kelompok. Jadi tanpa saya suruh, dia sudah bisa mengambil peran itu sendiri."

Catatan Kutipan Wawancara No. 15

"Kami membangun rutinitas yang konsisten sejak anak masuk sampai pulang sekolah, sehingga anak paham di mana harus menyimpan tas dan alat mainnya. Ketika ada yang melanggar, kami hanya menegur secara lisan sebagai pengingat, bukan langsung menghukum."

Catatan Kutipan Wawancara No. 17

"Anak mulai terbiasa bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya sekitar bulan ketiga tahun ajaran. Anak perempuan biasanya lebih cepat memahami tanggung jawabnya dibanding anak yang masih perlu diberi pertanyaan pemantik."

Catatan Kutipan Wawancara No. 25

"Perilaku tanggung jawab sosial anak tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui pembiasaan harian dan keteladanan guru yang diberikan terus-menerus."

Catatan Kutipan Wawancara No. 29

"Sebelum proyek dimulai saya biasanya membacakan cerita bergambar tentang gempa bumi. Anak-anak terlihat antusias karena mereka langsung menghubungkan cerita itu dengan pengalaman yang pernah mereka dengar dari orang tuanya."

Catatan Kutipan Wawancara No. 34

"Saya memakai kartu gambar, boneka tangan, dan video singkat supaya anak tidak merasa takut tetapi tetap memahami apa yang sedang dipelajari."

Catatan Kutipan Wawancara No. 39

"Saya bertanya, 'Siapa yang menciptakan bumi?' Hampir semua anak menjawab 'Allah'. Dari jawaban itu diskusi menjadi lebih hidup karena mereka saling bercerita."

Catatan Kutipan Wawancara No. 44

"Saya melihat kesiapan anak dari cara mereka berinteraksi. Anak yang siap biasanya aktif bertanya dan mau bermain bersama teman, sedangkan anak yang belum siap terlihat kurang percaya diri dan masih membutuhkan perhatian khusus."

Catatan Kutipan Wawancara No. 49

"Biasanya saya meminta teman dekatnya mengajak bermain bersama. Kalau anak sudah mulai tersenyum dan mau bergabung, baru saya mengikutsertakannya dalam kegiatan proyek."

Catatan Kutipan Wawancara No. 54

"Anak yang merasa aman akan lebih berani mencoba, bertanya, dan mengemukakan ide. Itu membuat kegiatan proyek berjalan lebih lancar."

Catatan Kutipan Wawancara No. 59

"Anak saya ajak melihat bahwa bumi yang kita pijak adalah ciptaan Allah. Ketika membahas gempa, saya sampaikan bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu dan kita harus selalu berdoa serta berserah diri kepada-Nya."

Catatan Kutipan Wawancara No. 64

"Saya lebih sering menggunakan lagu Islami, gambar, dan permainan sederhana. Anak biasanya lebih cepat memahami kalau dijelaskan sambil bermain."

Catatan Kutipan Wawancara No. 69

"Kami melakukan simulasi sederhana. Dari situ terlihat apakah anak benar-benar memahami langkah yang harus dilakukan dan mengingat untuk berdoa kepada Allah."

Catatan Kutipan Wawancara No. 74

"Anak lebih sering mengucapkan rasa syukur, lebih peduli terhadap lingkungan, dan lebih percaya diri saat mengikuti kegiatan proyek."

Catatan Kutipan Wawancara No. 79

"Kami harus berhati-hati memilih kata-kata dan media pembelajaran. Jangan sampai anak lebih fokus pada rasa takut daripada memahami pesan yang ingin disampaikan."

Catatan Kutipan Wawancara No. 84

"Saya memasangkan anak yang aktif dengan anak yang pendiam dalam kelompok kecil. Biasanya anak yang pendiam menjadi lebih percaya diri setelah mendapat dukungan dari temannya."

Catatan Kutipan Wawancara No. 89

"Tema ini sebaiknya disampaikan melalui bermain, bernyanyi, bercerita, dan praktik sederhana supaya anak merasa nyaman sekaligus memahami materi."

Transkrip Wawancara – Guru Syifa Aulia

Jabatan/Tugas Pokok : Guru Mata Pelajaran PAI

Lokasi : TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang

Catatan Kutipan Wawancara No. 4

"Di pelajaran PAI, saya selalu kaitkan perasaan anak dengan nilai syukur. Kalau anak lagi senang, misalnya karena berhasil menyusun bagian rumah tahan gempanya, saya ajak dia bilang alhamdulillah. Kalau anak lagi sedih atau kecewa, misalnya bangunannya roboh saat proyek berlangsung, saya ajarkan bahwa sedih itu wajar, tapi kita tetap harus sabar dan berdoa, lalu coba lagi. Jadi anak belajar bahwa mengenali perasaannya sendiri itu juga bagian dari mengenal diri sebagai hamba Allah."

Catatan Kutipan Wawancara No. 10

"Saya sering ceritakan kisah nabi tentang tolong-menolong, lalu saya kaitkan dengan kegiatan proyek Rumah Tahan Gempa, misalnya kalau ada teman yang kesulitan menyusun baloknya, kita bantu, karena sesama muslim itu bersaudara. Anak-anak jadi lebih terbiasa peduli dengan teman sekelompoknya, tidak cuma sibuk dengan bagiannya sendiri."

Catatan Kutipan Wawancara No. 16

"Dalam pembelajaran PAI, kami kaitkan kebiasaan menjaga barang sendiri dengan nilai adab, misalnya merapikan sandal sebelum masuk kelas mengaji. Ini membuat anak paham bahwa menjaga diri juga bagian dari akhlak yang dicontohkan Rasulullah."

Catatan Kutipan Wawancara No. 22

"Kami sering kaitkan kebiasaan menjaga kebersihan ini dengan hadits bahwa kebersihan sebagian dari iman, supaya anak paham nilai di balik kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari."

Catatan Kutipan Wawancara No. 23

"Kebiasaan meminta maaf ini kami kaitkan dengan hadits bahwa orang yang tidak meminta maaf kepada sesama manusia, tidak diterima permintaan maafnya kepada Allah."

Catatan Kutipan Wawancara No. 30

"Saya mengawali pembelajaran dengan mengaitkan tema proyek pada ayat Al-Qur'an tentang kekuasaan Allah dalam menciptakan alam semesta. Anak-anak diajak memahami bahwa setiap peristiwa di alam merupakan tanda kebesaran Allah."

Catatan Kutipan Wawancara No. 35

"Dalam pembelajaran PAI saya menggunakan gambar ciptaan Allah, ayat Al-Qur'an yang sederhana, video edukasi Islami, serta lagu-lagu bertema kebesaran Allah."

Catatan Kutipan Wawancara No. 40

"Saya biasanya bertanya, 'Mengapa kita harus berdoa ketika terjadi bencana?' Anak-anak menjawab bahwa Allah akan melindungi kita sehingga mereka mulai memahami hubungan antara ikhtiar dan doa."

Catatan Kutipan Wawancara No. 45

"Kalau emosinya sudah tenang, anak lebih mudah mengikuti doa, mendengarkan cerita Islami, dan merespons pertanyaan guru. Sebaliknya, kalau masih gelisah biasanya anak sulit berkonsentrasi."

Catatan Kutipan Wawancara No. 50

"Saya mengajak anak membaca doa bersama, mengusap kepala mereka, lalu memberikan motivasi bahwa Allah selalu menyayangi anak-anak yang semangat belajar."

Catatan Kutipan Wawancara No. 55

"Kalau emosinya baik, anak lebih mudah memahami pesan-pesan agama yang kami sampaikan dan lebih antusias mengikuti kegiatan sampai selesai."

Catatan Kutipan Wawancara No. 60

"Saya mengaitkan tema ini dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Selain Al-Qur'an, saya juga menggunakan hadis, buku Pendidikan Agama Islam, dan buku cerita Islami sebagai referensi pembelajaran."

Catatan Kutipan Wawancara No. 65

"Kami menggunakan bahasa yang singkat dan sederhana, kemudian memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari serta cerita para nabi agar anak lebih mudah memahami kebesaran Allah."

Catatan Kutipan Wawancara No. 70

"Saya lebih melihat apakah anak mampu mengaitkan materi dengan perilaku sehari-hari. Kalau hanya hafal ayat tetapi belum memahami maknanya, berarti perlu pendampingan lagi."

Catatan Kutipan Wawancara No. 75

"Anak menjadi lebih terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, lebih mudah diingatkan tentang kebesaran Allah, serta lebih tenang ketika membahas fenomena alam."

Catatan Kutipan Wawancara No. 80

"Anak harus memahami bahwa Allah Mahakuasa, tetapi juga Maha Penyayang. Jadi kami menghindari penyampaian yang membuat anak berpikir bahwa Allah memberikan bencana hanya untuk menghukum manusia."

Catatan Kutipan Wawancara No. 85

"Saya lebih banyak memberikan penguatan secara lisan kepada anak yang masih malu. Sedangkan anak yang aktif saya arahkan agar mau mendengarkan dan memberi kesempatan kepada temannya berbicara."

Catatan Kutipan Wawancara No. 90

"Jelaskan kebesaran Allah dengan bahasa yang sederhana, sertai dengan doa, kisah teladan, dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar anak lebih mudah memahami."

Transkrip Wawancara – Guru Wiwi Wahyuni

Jabatan/Tugas Pokok : Guru Mata Pelajaran PAI

Lokasi : TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang

Catatan Kutipan Wawancara No. 7

"Kalau ada anak yang marah atau berantem, misalnya waktu proyek Rumah Tahan Gempa ada yang berebut balok atau kecewa karena bangunannya roboh, saya ajarkan istigfar dulu, saya bilang kalau marah itu dari setan, jadi kita minta ampun sama Allah supaya hati jadi tenang. Setelah itu baru saya ajak bicara pelan-pelan dan lanjut mengerjakan tugas kelompoknya lagi. Saya juga selalu ingatkan bahwa sesama teman itu saudara, jadi harus saling memaafkan, tidak boleh dendam."

Catatan Kutipan Wawancara No. 11

"Saya selalu tekankan bahwa tugas yang diberikan itu amanah, harus dikerjakan sampai selesai walaupun sulit, seperti waktu proyek Rumah Tahan Gempa, setiap anak dapat bagian tugasnya masing-masing dan harus diselesaikan dengan baik. Kalau anak diberi tanggung jawab menjaga balok atau alat kelompoknya, saya ingatkan bahwa itu titipan yang harus dijaga baik-baik, bukan cuma soal aturan sekolah tapi juga bagian dari akhlak."

Catatan Kutipan Wawancara No. 18

"Awalnya anak banyak protes karena waktu tiba-tiba habis. Setelah saya terapkan hitung mundur lima menit, tiga menit, satu menit lagi, anak jadi lebih siap menyelesaikan tugasnya, termasuk saat setoran hafalan surah."

Catatan Kutipan Wawancara No. 24

"Saat murajaah berkelompok, anak yang sudah lancar hafalannya biasa membantu temannya yang masih tersendat, meski belum semua anak melakukannya secara mandiri."

Catatan Kutipan Wawancara No. 31

"Saya biasanya mengajak anak membaca doa terlebih dahulu, kemudian menjelaskan bahwa gempa bumi merupakan salah satu kejadian yang berada dalam kehendak Allah. Penyampaian dilakukan melalui cerita agar mudah dipahami oleh anak."

Catatan Kutipan Wawancara No. 36

“Media yang digunakan berupa infokus, gambar-gambar alam, video pembelajaran, dan Al-Qur'an untuk mengenalkan bahwa semua yang terjadi merupakan bagian dari kuasa Allah.”

Catatan Kutipan Wawancara No. 41

“Saya mengajukan pertanyaan, 'Apa yang kalian rasakan jika bumi bergoyang?' Anak-anak memberikan jawaban yang beragam, ada yang mengatakan takut, ada yang mengatakan harus tenang dan mengingat Allah.”

Catatan Kutipan Wawancara No. 46

“Anak yang siap biasanya sudah bisa fokus, mengikuti aturan kelas, dan berinteraksi dengan baik. Kalau belum siap, mereka cenderung mudah marah, menangis, atau belum mau terlibat dalam kegiatan.”

Catatan Kutipan Wawancara No. 51

“Kami tidak langsung meminta anak ikut kegiatan. Anak diberi waktu sampai benar-benar tenang, kemudian kami mengajak mereka sedikit demi sedikit agar merasa nyaman.”

Catatan Kutipan Wawancara No. 56

“Kesiapan emosi menjadi modal utama anak. Kalau anak merasa nyaman sejak awal, biasanya dia akan lebih aktif, percaya diri, mampu bekerja sama dengan teman, dan menikmati seluruh proses proyek.”

Catatan Kutipan Wawancara No. 61

“Kami menjelaskan bahwa gempa bumi merupakan salah satu tanda kebesaran Allah. Referensi yang digunakan adalah Al-Qur'an, hadis, buku PAI, dan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak.”

Catatan Kutipan Wawancara No. 66

“Kami memanfaatkan video animasi, gambar, dan cerita sederhana. Dengan begitu anak tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat contoh yang sesuai dengan usia mereka.”

Catatan Kutipan Wawancara No. 71

“Anak kami minta bercerita kembali menggunakan bahasa mereka sendiri. Kalau mereka bisa menjelaskan dan mempraktikkannya, berarti mereka sudah memahami, bukan hanya menghafal.”

Catatan Kutipan Wawancara No. 76

“Saya melihat anak menjadi lebih yakin bahwa Allah selalu menjaga hamba-Nya. Mereka juga lebih disiplin berdoa, lebih percaya diri, dan lebih aktif mengikuti kegiatan proyek.”

Catatan Kutipan Wawancara No. 81

"Terkadang anak lebih tertarik membicarakan hal-hal yang menyeramkan tentang gempa. Kami berusaha mengarahkan kembali bahwa tujuan belajar adalah mengenal kebesaran Allah dan belajar menjaga keselamatan."

Catatan Kutipan Wawancara No. 86

"Kami tidak menggunakan cara yang sama untuk semua anak. Ada yang cukup diberi arahan, tetapi ada juga yang harus didampingi secara langsung sampai benar-benar siap mengikuti kegiatan."

Catatan Kutipan Wawancara No. 91

"Sebaiknya pembelajaran dilakukan secara bertahap, menggunakan media yang sesuai usia anak, dan melibatkan orang tua agar anak memperoleh pemahaman yang sama di rumah maupun di sekolah."

LAMPIRAN 5
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. Rekapitulasi Penerapan Sosial Emosional Kelompok B

No.	Indikator	Deskripsi Temuan	Sumber Data (Informan)
1	Pengenalan Emosi	Kegiatan duduk melingkar dan pertanyaan pemantik pagi hari membantu anak mengenali dan mengungkapkan perasaannya.	Observasi; Guru Hadriah, Guru Siti Halimah, Guru Siti Aishah, Guru Syifa Aulia
2	Pengelolaan Emosi	Pendampingan konflik melalui pemisahan sementara, istigfar, dan diskusi membantu anak meregulasi emosinya.	Observasi; Guru Hadriah, Guru Siti Aishah, Guru Wiwi Wahyuni
3	Empati dan Keterampilan Sosial	Kebiasaan berbagi, tolong-menolong, dan kerja sama proyek melatih empati dan kerja sama anak.	Observasi; Guru Siti Halimah, Guru Siti Aishah, Guru Syifa Aulia
4	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Kesempatan memilih kelompok dan berinisiatif dalam proyek melatih anak mempertimbangkan pilihan dan konsekuensinya.	Observasi; Guru Hadriah, Guru Wiwi Wahyuni

B. Rekapitulasi Sikap Tanggung Jawab Kelompok B

Aspek Tanggung Jawab	Capaian yang Teramati pada Anak	Bentuk Pendampingan Guru
Diri Sendiri	Menyimpan tas dan sepatu sendiri; mengambil, membuka, dan merapikan bekal makan.	Pertanyaan pemantik; pembiasaan rutinitas; penguatan nilai adab.
Tugas	Menyelesaikan proyek pembelajaran; berinisiatif mencari solusi saat kendala.	Isyarat hitung mundur; pendampingan agar anak kembali fokus.
Lingkungan	Merapikan alat main, menggulung karpet, membuang sampah, dan merapikan meja makan.	Instruksi singkat dan kalimat pemantik; pembiasaan harian.
Sosial	Mengakui kesalahan dan meminta maaf; berbagi mainan dan bekerja sama.	Keteladanan guru; penguatan nilai hadits dan bimbingan saat berselisih.

LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Deskripsi	Dokumentasi Foto
1	Kegiatan duduk melingkar dan pertanyaan pemantik pagi hari	Menunjukkan proses anak mengenali dan mengungkapkan emosi sebelum kegiatan inti dimulai	(terlampir)
2	Pelaksanaan proyek "Rumah Tahan Gempa: Sahabat Siaga Bencana" tahap perencanaan	Anak dan guru menyusun gagasan bentuk rumah serta pembagian peran kelompok	(terlampir)
3	Pelaksanaan proyek "Rumah Tahan Gempa" tahap pelaksanaan (menyusun balok)	Anak bekerja sama menyusun bangunan dan menyelesaikan tugas kelompok	(terlampir)
4	Kegiatan refleksi proyek	Anak menceritakan kembali pengalaman bekerja sama dengan kelompoknya	(terlampir)
5	Pendampingan Guru Siti Aishahat anak berkonflik	Guru mendampingi anak beristigfar, berdiskusi, dan saling memaafkan	(terlampir)
6	Kegiatan murajaah/hafalan berkelompok	Anak yang lancar hafalannya tampil dan memberi contoh didepan temannya	(terlampir)
7	Kegiatan merapikan lingkungan sekolah	Anak menggulung karpet, merapikan alat main, dan membuang sampah pada tempatnya	(terlampir)
8	Wawancara mendalam dengan guru informan	Dokumentasi proses wawancara peneliti dengan Guru Hadriah, Guru Siti Halimah, Guru Siti Aishah, Guru Syifa Aulia, dan Guru Wiwi Wahyuni	(terlampir)

DOKUMETASI

Kegiatan duduk melingkar dan pertanyaan pemantik pagi hari



Pelaksanaan proyek “Rumah Tahan Gempa: Sahabat Siaga Bencana” tahap perencanaan





Pelaksanaan proyek “Rumah Tahan Gempa” tahap pelaksanaan (menyusun balok)





Kegiatan refleksi proyek



Pendampingan Guru Siti Aishahat anak berkonflik





Kegiatan murajaah/hafalan berkelompok





Kegiatan merapikan lingkungan sekolah





Wawancara mendalam dengan guru informan







RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Sastri, lahir di Lome pada tanggal 08 Desember 1993. Penulis merupakan anak ke-3 dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Mahmud dan Ibu Bahara.

Penulis bertempat tinggal di BTN. Mattirobulumas, Blok L, No.27, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang.

Riwayat pendidikan penulis dimulai pada jenjang SD Negeri 263 Duampanua dan lulus pada tahun 2005. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Leppangang dan lulus pada tahun 2008. Setelah itu menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang dan lulus pada tahun 2011 dan selanjutnya telah menempuh pendidikan Strata satu di perguruan tinggi Universitas Hasanuddin jurusan Teknik Elektro dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2025, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Selama menempuh pendidikan di UMPAR, penulis aktif mengikuti kegiatan akademik. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi yang berjudul:

"Integrasi Pendekatan Sosial Emosional dengan Model Project Based Learning untuk Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Anak Kelompok B di TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang."